

Partisipasi Masyarakat Desa Waringin Kurung Terhadap Perkembangan Program Agroforestri

Fatihah Nurul Hayati¹, Andini Hania Pratiwi², Nabilla Putri Wahyuni³,
Indi Rahmawati⁴, Shabrina Aulia Septiani⁵, Annisa Hutami⁶, Hidayatullah
Haila⁷

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ⁴Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ⁵Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ⁶Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ⁷ Dosen Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

*Corresponding author

E-mail: ¹2221200030@untirta.ac.id, ²2221200037@untirta.ac.id,

³2221200076@untirta.ac.id, ⁴2221200080@untirta.ac.id, ⁵2221200085@untirta.ac.id

⁶2221200087@untirta.ac.id, ⁷hidayathaila3@gmail.com

Article History:

Received: Desember 2022

Revised: Desember 2022

Accepted: Desember 2022

Abstract:

Agroforestry is a program that provides several alternative land uses to support the development of forestry plants in order to increase the standard of living for the community by managing various agricultural crops as food and economic added value. Agroforestry systems provide important economic and ecological benefits for farmers, one of which can provide income for farmers. This study aims to identify forms of community empowerment, namely training in agroforestry programs. This research was conducted in Ssahan Village, Waringinkurung, Serang Regency, Banten. This research was carried out in October - November 2022 at the NGO Office of Ssahan Village, WaringinKurung, Serang Banten Regency. The data collection used is observation and interviews, by going directly to the field. The respondents were village officials. Research was conducted on the efforts made by village officials and related agencies so that they can empower village communities through gardens owned by village people, while there are beneficial results for villagers because they get additional income from the agroforestry program. So the researchers provide advice for village communities to take part in this empowerment training program in a systematic manner which the community will benefit from, while suggestions for village officials to continue to assist and monitor the progress of this agroforestry training.

Keywords:

Keywords: Agroforestri, Program Training, Community Empowerment

Pendahuluan

Sistem pengelolaan hutan berbasis masyarakat saat ini sudah banyak

dilaksanakan di hutan negara, hutan negara sendiri ialah hutan yang berada di atas tanah yang tidak dimiliki oleh siapa pun dan tidak dibebani oleh hak atas tanah tersebut. Pemerintah sudah memberikan akses ke masyarakat berupa keikutsertaan untuk pengelolaan hutan dengan program kehutan masyarakat itu sendiri. Mengutip penjelasan dari Mulyana et al. (2018) bahwa peran pada masyarakat adalah untuk meretas krisis pada kelingkungan hidup dan kemiskinan. Selain itu terdapat salah satu program kehutanan yang di dalamnya menyangkut pautkan masyarakat sekitar untuk ikut berperan dengan kelembagaan lokal yaitu hutan desa. Bentuk pengelolaan lahan pertanian tersebut yaitu dengan melalui pola tanam agroforestri. Dengan kata lain, pengelolaan program agroforestri yang bisa dilakukan oleh masyarakat dengan meninjau kelembagaan lokal tersebut di bermacam-macam daerah tentunya memiliki kinerja yang berbeda-beda, menurut kutipan dari Mulyana et al. (2018) mengenai adanya produktivitas untuk memperoleh pendapatan dari usaha pengelolaan kehutanan, untuk terus menerus melindungi kelestarian hutan, keadilan sebagai manfaat dalam penguasaan lahan dan hasil agroforestri, dan efisiensi dalam kelembagaan.

Dengan begitu, maka penelitian ini dirasa sangat bermanfaat untuk dilakukan guna mengetahui kinerja pengelolaan agroforestri di wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) sebagai pengurus di tingkat tapak/lapangan. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami seberapa jauh kemampuan pengelolaan agroforestri yang ada pada lahan pertanian atau perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Waringin Kurung, Kabupaten Serang, Banten.

Metode

Penelitian ini di laksanakan pada bulan November-Desember tahun 2022 di desa Waringin kurung kabupaten serang. Laporan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini mengkaji mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan ditelaah secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2016), wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data untuk mengungkap masalah yang harus ditangani dan diteliti, jika peneliti ingin mengetahui sesuatu tentang responden secara lebih mendalam, melalui wawancara, peneliti mengumpulkan data, serta informasi dan Deskripsi berbingkai dari objek penelitian. keterampilan wawancara Melakukan wawancara terbimbing bebas, artinya pertanyaan-pertanyaan itu Tidak terbatas pada pedoman wawancara, agar dapat memperdalam atau mengembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi

Wawancara yang dilakukan dengan informan.

Observasi adalah kegiatan penelitian dalam kerangka. Dengan memperoleh data yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan juga proses pengamatan di tempatnya langsung. Peneliti dapat bukti yang sah dalam laporan menyebutkan. Observasi ialah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, merekam apa yang mereka saksikan selama penelitian. Teknik pengumpulan data ini adalah dengan cara observasi keberadaan dan kejadian. Hasil observasi diharapkan memperoleh data yang relevan atau sesuai dengan pokok bahasan belajar.

Hasil

Agroforestri ialah suatu bentuk program yang memberikan beberapa alternatif pemanfaatan lahan yang menunjang pengembangan tanaman kehutanan dalam target angka peningkatan taraf hidup bagi masyarakat yang mengelola tanaman pertaniannya sebagaimana menjadi pangan dan nilai jual ekonomi. Di mana dalam hal ini dijelaskan bahwasannya agroforestri ini salah satu bentuk sistem bertani hutan dengan kelanjutan tanpa merusak tatanan ekosistem hutan dalam lingkungan hidup itu sendiri. Program Agroforestri ini juga menjadi bentuk pengolahan sumber daya alam dengan sistem lahan pertanian di hutan. Sudah tercantum dalam kebijakan pemerintah tujuannya yaitu pengelolaan hutan ini membuat masyarakat menjadi sejahtera

Berikut ini terdapat beberapa poin-poin dari ciri agroforestik, yaitu :

1. Agroforestri ini bentuknya tersusun di antara dua jenis tanaman berbeda ataupun lebih
2. Memiliki siklus yang panjang, sekitar lebih dari satu tahun
3. Terdapat interaksi antara ekonomi dan ekologi.
4. Adanya dua jenis produk misalnya pakan ternak, segala jenis buah, ataupun obat-obatan.
5. Memiliki fungsi pelayanan jasa, di antaranya pelindung angin, atau penyubur tanahnya yang dijadikan titik pusatnya untuk berkumpul masyarakat setempatnya.
6. Bergantung pada penggunaan biomasa secara khusus terutama pada saat panen.
7. Adanya sistem budidaya secara biologis bukan monokultur

Perkembangan pemberdayaan ini mengalami peningkatan kesejahteraan hidup untuk masyarakat. Karena ditentukan dengan minat dan partisipasi dalam

tahapan programnya. Di tunjang oleh produksi serta sarana dalam pengembangan agroforestik ini.

Topik utama yang membuat Kami ingin membahasnya dalam penelitian ini adalah pandangan masyarakat terkait partisipasi atau kekhasatan ikut sertaan masyarakat desa Waringin Kurung ini diacu untuk mengembangkan penanaman di lahan yang sudah ada. Di sinilah lahirnya harapan, keinginan dan saran yang berhubungan dengan capaian program agroforestri ini. Tentu program ini sudah menarik simpati dengan pentingnya pengetahuan dasar mengenai sistem tatanan tanaman, yang melahirkan keuntungan dan juga kendalanya. Disebutkan dalam kutipan Mayrowani & Ashari (2016) adalah sebagai berikut pemanfaatan agroforestri ini dapat berbuah hasil dalam produksi pangan, atau pendapatan usaha petani, dan membuka kesempatan kerja pula, dan juga kualitas kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil lapangan, program ini berdiri pada tahun 2021, dengan tujuan awal yaitu usaha tani yang berkembang jiwa kewirausahaan, yang dapat bekerja sama terkait pihak usaha taninya. Di dalam program ini masyarakat akan di data yang mempunyai kebun lalu diberikan pelatihan pemberdayaan pelatihan program agroforestri ini berjumlah 25 orang. Pada hakikatnya peserta pelatihan program agroforestri waringin kurung ini, difokuskan mendalami untuk mengenal budidaya tanaman perbuahan dan sayuran, baik merangkup secara teori dan bahkan praktik. Dimulai dari pemilihan bibit, sampai pemeliharaan sampai panen, dikenalkan pula teknologi dalam berbudidaya. Di mana pelatih program tentu asli berasal dari Dinas Pertanian langsung, yang sudah tujuan pelatihan dari dinas ini adalah untuk mengajak masyarakat dalam mengembangkan tata cara pengolahan perkebunan agar masyarakat yang di mana menghasilkan produk yang berkualitas sasaran peserta programnya juga masyarakat yang penyerahan dan saat pelatihan berlangsung juga mayoritasnya adalah ibu-ibu dan tempatnya dilakukan di aula kantor desa Sasahan Pemerintah Kabupaten Serang Kecamatan Waringin kurung.

Diskusi

Peserta program agroforestri Waringin Kurung ini, mengupayakan pengelolaan lahan pertanian dengan tradisional, hasilnya ini akan diolah menjadi nilai jual yang lebih tinggi sehingga dapat menambah penghasilan para masyarakat olahan produk tersebut seperti pohon melinjo menjadi keripik emping kelapa menjadi minyak kelapa. Perkembangan pemasaran mereka juga sudah baik, salah satunya sudah dapat dijual melalui *online* dan *marketplace* disiarkan melalui *website* Facebook dan dapat menerima pesanan dan dipasarkan melalui rumah ke rumah ataupun pada

saat acara pemerintahan bazar mereka menawarkan produk secara tidak langsung dan mengenalkan hasil sumber daya yang telah dikembangkan dan diperoleh.

Untuk kendala, keberlangsungan program ini adalah faktor cuaca. Cuaca ekstrem ini dapat berdampak pada sektor pertaniannya. Adanya perubahan siklus dapat dirasakan pada pola pertanian. Namun petani harus bisa bijak dan mengantisipasi permasalahan ini. Namun memang ada beberapa permasalahan juga di antaranya adalah hama, yang perlu diwaspadai adalah ulat dan penggerek pohon pada tanaman. Selain itu permasalahannya adalah masyarakat juga ada beberapa yang tidak mengikuti program ini karena mereka memandang sebelah mata. Maka dari itu diperlukannya peran aktif pemerintah untuk lebih menumbuhkan SDM petani dengan mereorientasikan sistem penyediaan lapangan dan layanan serta pendanaan informasi pertanian.

Berikut, dokumentasi kegiatan pendukung :



Gambar 1. Dokumentasi dengan kantor desa



Gambar 2. Lokasi penelitian



Gambar 3. Hasil Agroforestri



Gambar 4. Lingkungan di sekitar kawasan hutan



Gambar 5. Hasil hutan yang ada di kawasan hutan

Kesimpulan

Pengelolaan agroforestri di Wilayah Waringin Kurung Kabupaten Serang dilansir oleh sistem pengelolaan hutan di mana masih terkait dari penguasaan lahan dan hasil program kehutanannya yang dipegang oleh masyarakatnya. Program ini disebutkan dengan program komersial dan berstruktur hutannya bersifat Kompleks guna meningkatkan kapasitas masyarakat dan menumbuhkan kelembagaan kekekalan untuk pengelolaan mengenai agroforestri di mana masyarakat mungkin lebih bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya serta meningkatkan pendistribusian sumber alam hutan secara menyeluruh dalam penjagaan kelestarian hutan juga harus tetap terjaga.

Pengakuan/Acknowledgements

Penelitian observasi langsung ini, telah dicapai dengan maksimal, dengan keterlibatan banyak luasan, di mana ucapan terima kasih ini diberikan kepada :

1. Kepada Ibu Ila Rosmilawati Ph.D selaku Dosen Ketua Jurusan Pendidikan Non Formal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2. Kepada Ibu Herlina Siregar M.Pd selaku Dosen Pengampu Konsentrasi Mata Kuliah Manajemen Pemberdayaan Masyarakat
3. Kepada Bapak Karuji, S.Pd.I selaku Kepala Desa Sasahan, Waringin Kurung Kab. Serang Banten

4. Kepada Ibu Siti Robi'atul Adawiyah selaku Perangkat Desa yang telah Membina Penelitian Ini
5. Kepada Bapak Rusdi selaku Perangkat Desa yang telah Membina Penelitian Ini
6. Kepada Support dari Keluarga Masing-Masing Kita
7. Kepada Teman Teman Kelas Pemberdayaan Konsentrasi
8. Kepada Teman Seperjuangan Kelompok
9. Kepada Pembaca Jurnal Penelitian Ini

Daftar Referensi

- Mayrowani, H., & Ashari, N. (2016). Pengembangan Agroforestry untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Petani Sekitar Hutan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(2), 83. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n2.2011.83-98>
- Mulyana, L., Febryano, I. G., Safe'i, R., & Banuwa, I. S. (2018). Performa pengelolaan Agroforestri Di Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Rajabasa. *Jurnal Hutan Tropis*, 5(2), 127. <https://doi.org/10.20527/jht.v5i2.4366>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.